

## **Analisis Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku**

✉ Fahrudin Ramly<sup>1</sup>, Maryam Sangadji<sup>2</sup>, Risal Wally<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Pembangunan, FEB, Universitas Pattimura Ambon, Provinsi Maluku. <sup>3</sup>Dinas  
Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Maluku

Received: Juli 17, 2022; Published: Agustus 31, 2022

DOI: 10.33005/jedi.v5i2.135

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Maluku; apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi; atau pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA); atau terjadi hubungan timbal balik antar keduanya. Untuk maksud itu, maka penelitian ini dilakukan dengan memakai data dari tahun 2000 sampai dengan 2020 berupa data Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Metode analisis yang digunakan adalah Uji Kausalitas Granger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas atau dua arah, tetapi hanya terjadi hubungan satu arah yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada lag 3, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Hal ini dapat disebabkan oleh orientasi pasar komoditi yang dihasilkan adalah pasar internasional, sehingga lebih banyak ditentukan oleh kondisi perekonomian global terutama negara tujuan ekspor.

*Kata Kunci: Granger Test, Kausalitas, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi.*

### **ABSTRACT**

This research aims to find out the relationship between economic growth and Foreign Investment (FDI) in Maluku Province. Whether Foreign Investment (FDI) affects economic growth, or economic growth affecting Foreign Investment (FDI), or there is a mutual relationship between the two. Therefore, this study was conducted using data from 2000 to 2020 in the form of Foreign Investment (FDI) and Gross Regional Domestic Product (GRDP) data. The analytical method used is the Granger Causality Test. The results showed that between Foreign Investment (FDI) and economic growth has no causal or two-way relationship, but there was only a one-way relationship, that is, Foreign Investment (FDI) has a positive and significant effect on economic growth in lag 3, while economic growth has no effect on Foreign Investment (FDI). This can be due to the market orientation of the commodity produced is the international market, so it is mostly determined by the condition of the global economy, especially export destination countries.

*Keyword: Granger Test, Causality, Foreign Investment, Economic Growth.*

### **How to Cite:**

Fahrudin Ramly dkk., (2022). Analisis Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Journal of Economics Development Issues*, 5(2), 97-108. <https://doi.org/10.33005/jedi.v5i2.135>.

✉ Corresponding author Email:  
[fahrudinramly@yahoo.com](mailto:fahrudinramly@yahoo.com)

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License



## PENDAHULUAN

Perekonomian Provinsi Maluku beberapa tahun terakhir ini menunjukkan keadaan yang membaik dibandingkan pada tahun 2000-an. Rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 20 tahun terakhir sebesar 5,35% per tahun bahkan melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,77%, namun pada tahun 2013 turun kembali sampai tahun 2019. Selama periode tersebut pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dan semua sektor mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi tersebut bisa dicapai karena adanya serangkaian kebijakan yang mendukung kelancaran kegiatan ekonomi (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a).

Dilihat dari sisi penggunaannya, sebagian besar pertumbuhan ekonomi Maluku berasal dari konsumsi rumah tangga dan selama periode tersebut tidak mengalami perubahan yang berarti. Kontribusi dari konsumsi rumah tangga lebih separuh dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2021a). Ini berarti bahwa dari sisi permintaan perekonomian Maluku ditopang oleh sektor rumah tangga. Banyak kalangan menilai bahwa perekonomian seperti ini bersifat unstable, karena jika terjadi guncangan dalam aktifitas ekonomi sektor rumah tangga dapat menyebabkan terjadinya guncangan pada perekonomian secara keseluruhan.

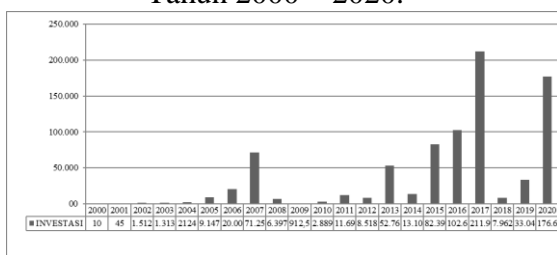
Kaitan inilah, maka diperlukan variabel ekonomi makro lainnya yang dapat mendorong perekonomian yang berkesinambungan. Salah satunya adalah investasi. Awalnya banyak negara yang tidak tertarik terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), karena dianggap dalam menurunkan kesejahteraan, tetapi kemudian dianggap sebagai peluang untuk memperoleh dana tanpa meningkatkan utang pemerintah (Abbes et al., 2015). Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan hubungan bilateral antara negara tempat investasi dan negara investor. Pertimbangannya adalah negara tersebut dapat meningkatkan pendapatan

per kapita, penggunaan sumber daya alam dan penciptakaan kesempatan kerja (Özturk & Suluk, 2020) Berbagai studi telah menunjukkan bahwa investasi telah berhasil meningkatkan perekonomian beberapa negara maju dan di negara-negara yang sedang berkembang, terutama pada tahap awal pembangunan ekonominya (Arsyad, 2004; Uwazie et al., 2015; Sothan, 2017; Matondang, 2020). Ada dua efek yang ditimbulkan oleh adanya investasi yaitu, *pertama*, meningkatkan kapasitas produksi, artinya dengan investasi dapat berarti terjadinya pengadaan barang-barang mesin, infrastruktur dasar yang kesemuanya dapat mendorong terjadinya peningkatan produksi. *Kedua*, dapat membuka kesempatan kerja, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Kesemuanya itu, pada gilirannya terjadi efek multiplier dalam kehidupan ekonomi (Arsyad, 2004).

Era oronomi daerah mengharuskan setiap daerah berusaha untuk menarik minat investor dengan mengeluarkan serangkaian kebijakan yang tujuannya untuk mempermudah masuknya investasi baik berupa pembangunan infrastruktur ataupun berupa perundang-undangan yang memberikan kepastian hukum, kemudahan administratif bagi investor. Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) yang dikonversi ke dalam nilai rupiah memperlihatkan angka yang fluktuasi. Tetapi untuk tiga tahun terakhir sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) melebihi target kecuali untuk tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis dan masih jauh dari target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Perikanan dan Kelautan yang membatasi daerah penangkapan sehingga banyak perusahaan perikanan yang mengurangi aktifitasnya, bahkan beberapa perusahaan perikanan yang statusnya Penanaman Modal Asing (PMA) memindahkan tempat perusahaannya di daerah lain. Sementara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami peningkatan yang menggembirakan apalagi pada tahun 2018, realisasi investasi melebihi target,

walaupun pada tahun 2015 belum ada investasi yang terealisasi. Hal ini disebabkan oleh dampak kerusakan yang menyebabkan banyak perusahaan yang berpindah ke daerah lain. Peningkatan pada tahun 2018 karena sudah mulai bermunculan perusahaan lokal terutama yang bergerak di sektor perikanan. Dan pada tahun 2019 dan 2020 investasi di Provinsi Maluku kembali meningkat. Gambaran ini sekaligus dapat menjelaskan bahwa upaya pemerintah daerah dan didukung oleh pemerintah pusat untuk membuka ruang seluas-luasnya terhadap penanaman modal di Provinsi Maluku. Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) beberapa tahun dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Maluku Tahun 2000 – 2020.



Sumber: Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Maluku 2020.

Gambar 1 tersebut memperlihatkan angka yang berfluktuasi, tetapi keberadaan sejumlah penanaman modal (investor) diberbagai sector ekonomi diharapkan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Keputusan untuk melakukan investasi sangat tergantung kepada beberapa factor.

## KAJIAN LITERATUR

Teori investasi yang dikembangkan oleh Keynes dikenal dengan teori permintaan investasi yang didasarkan pada konsep efisiensi marginal kapital (*marginal efficiency of capital* atau MEC) yaitu tingkat pendapatan yang diharapkan (*expected net rate of return*) karena adanya tambahan pengeluaran kapital. Tepatnya MEC adalah tingkat diskonto (*discount rate*) yang menyamakan antara aliran pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang dengan biaya sekarang dari investasi. Keputusan untuk melakukan

investasi sangat tergantung kepada perbandingan antara present value (PV) di satu pihak dan *current cost of additional capital* di pihak lain (Nanga, 2005).

Selain teori dari Keynes, ada juga teori yang dikenal dengan teori akselerator yang menganalisis hubungan antara permintaan akan barang modal (*capital goods*) dengan permintaan produk akhir (*final goods*). Teori ini mengasumsi bahwa permintaan barang modal merupakan derivasi dari permintaan barang atau produk akhir. Selain itu, teori ini juga mengasumsi bahwa capital output ratio (COR) tertentu yang ditentukan oleh kondisi teknis produksi. Kemudian diperbahatui lagi dengan membedakan stok kapital menjadi *actual capital stock* dan *desired capital stock* (Nanga, 2005).

Model akselerator yang sederhana dikatakan bahwa stok modal yang diinginkan adalah sebanding dengan tingkat output tunggal (*single output level*). Atau dengan kata lain stok kapital yang diinginkan ditentukan oleh output. Kemudian dikembangkan lagi dengan mengatakan bahwa stok kapital yang diinginkan merupakan fungsi dari output sekarang dan di masa yang lalu, sehingga investasi yang akan dilakukan ditentukan oleh pertimbangan yang bersifat jangka panjang.

Selanjutnya teori investasi dari neo klasik (*neoclassical theory of investment*) yang merupakan teori investasi optimal. Teori ini menyatakan bahwa , investasi yang dilakukan sangat ditentukan oleh output dan perbandingan antara harga jasa kapital dan output. Sedangkan harga jasa kapital ditentukan oleh harga barang-barang modal, tingkat bunga dan pajak pendapatan perusahaan. Jadi, investasi sangat tergantung kepada perbandingan harga jasa capital dan harga output (Nanga, 2005). Seperti halnya dengan teori akselerator, output ditentukan oleh stok kapital yang diinginkan. Peningkatan pengeluaran pemerintah dan penurunan pajak pendapatan perusahaan dapat meningkatkan permintaan aggregate yang kemudian dampaknya terhadap output.

Inilah yang kemudian mendorong investasi. Teori ini mengatakan kalau tingkat bunga besar peranannya dalam menentukan stok kapital yang diinginkan, sehingga kebijakan moneter sangat besarnya pengaruhnya dalam mempengaruhi atau mengubah stok kapital yang diinginkan dan investasi. Stok kapital dan tenaga kerja merupakan unsur dalam proses pertumbuhan output. Investasi yang tercipta dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatannya yang selanjutnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

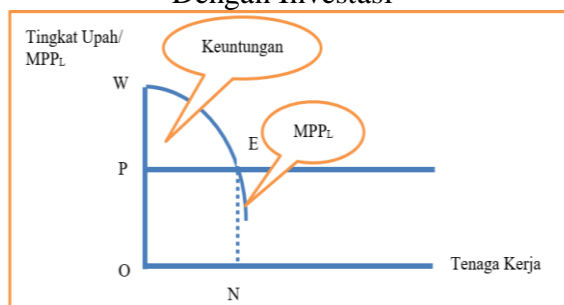
Proses akumulasi kapital bagi terciptanya pertumbuhan output ditentukan oleh dua kondisi normatif yaitu semakin meningkatnya daya beli masyarakat atau dengan kata lain tersedia pasar bagi output yang dihasilkan serta adanya tingkat keuntungan di atas tingkat keuntungan normal. Untuk mencapai hal itu, maka masyarakat harus diberikan kebebasan dalam melakukan aktifitas ekonomi dan pertumbuhan pasar harus sejalan dengan pertumbuhan modal supaya tingkat keuntungan tidak merosot (Nanga, 2005).

Pentingnya akumulasi kapital juga ditekankan oleh Rostow (1956) dengan mengatakan bahwa salah satu syarat suatu negara untuk dapat mencapai tahapan pertumbuhan ekonomi *take off* adalah terjadinya peningkatan proporsi investasi dari 5% sampai dengan 15% atau lebih besar dari pendapatan nasional. Lewis (1954) mengatakan pertumbuhan sektor modern di perkotaan karena peningkatan investasi sebagai akibat adanya selisih upah, dengan asumsi bahwa kapitalis bersedia untuk menanamkan kembali seluruh keuntungannya. Atau dengan kata lain pengusaha memperoleh keuntungan di atas normal. Disisi lain Pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai cerminan dari kemajuan pembangunan daerah. Semakin maju suatu daerah semakin memberikan peluang untuk berkembangnya berbagai unit-unit usaha yang pada gilirannya membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin dari peningkatan PDRB setiap tahunnya secara makro dapat dilihat dari sisi penawaran. Itu berarti bahwa produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan dari sisi permintaan yang berarti permintaan atau daya beli masyarakat semakin bertambah. Kondisi ini dapat menjadi daya tarik untuk masuknya investasi baik dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi terhadap perusahaan yang sudah ada ataupun perluasan usaha serta pembukaan perusahaan baru yang akan melakukan kegiatan ekonomi pada daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan dari meningkatnya pendapatan masyarakat dan ini menjadi potensi terserapnya hasil produksi barang dan jasa perusahaan yang berada di daerah tersebut. Ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan masuknya investasi. Seperti dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa keputusan untuk melakukan investasi sangat tergantung kepada besarnya keuntungan yang diharapkan pada masa yang akan datang, sehingga prospek perkembangan perekonomian daerah di masa yang akan datang akan menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan besarnya kecilnya investasi yang akan terealisasi. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan yang menyebabkan terjadinya peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Selanjutnya keuntungan perusahaan sebahagian dijadikan sebagai akumulasi modal untuk kegiatan investasi dalam berbagai bentuknya. Model pertumbuhan ekonomi Lewis dapat menjelaskan hal ini seperti terlihat pada gambar 2 di bawah ini

Gambar 2 Kaitan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi



Sumber: Diadopsi dari Model Pertumbuhan Lewis (Todaro, 2000)

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa dalam perekonomian tingkat upah yang berlaku adalah setinggi OW. Berdasarkan pada prinsip keuntungan maksimal, maka besarnya tenaga kerja yang dibutuhkan adalah pada saat  $MPP_L$  (*Marginal Physical Product Of Labor*) sama dengan tingkat upah, sehingga tenaga kerja yang digunakan adalah sebesar ON. Pada tingkat ini, maka keuntungan dalam perekonomian sebesar area PWE. Tingkat keuntungan inilah yang kemudian diinvestasikan lagi oleh perusahaan dalam daerah tersebut.

Gambar tersebut, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada peningkatan nilai PDRB yang kemudian meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli dapat memperbesar tingkat keuntungan dunia usaha. Hal inilah yang akan menambah besarnya investasi yang akan tercipta. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Tahun 2000 - 2020

No	Tahun	Pertumbuhan (persen)
1	2000	-2,43
2	2001	-0,03
3	2002	2,87
4	2003	4,31
5	2004	4,43
6	2005	5,07
7	2006	5,55
8	2007	5,62
9	2008	4,23
10	2009	5,38
11	2010	5,76
12	2011	6,29
13	2012	7,77
14	2013	5,1
15	2014	6,64
16	2015	5,48
17	2016	5,73
18	2017	5,82
19	2018	5,94
20	2019	5,57
21	2020	-0,92

Sumber: (Maluku, 2021b), berbagai terbitan.

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa

sejak tahun 2002 pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku sudah mencapai angka positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sejak tahun 1999 sampai dengan 2001 yang dengan pertumbuhan minus dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat menjadi petunjuk bahwa perekonomian Provinsi Maluku sudah mulai normal dan stabil lagi seperti sebelum krisis ekonomi. Sampai dengan tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku sudah kembali stabil, bahkan pertumbuhannya melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Tetapi pada tahun 2020, perekonomian Maluku mengalami kontraksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemic covid 19 yang menyebar ke semua negara, tidak terkecuali Provinsi Maluku (Sangadji M, Fahrudin Ramly dan Yuyun L, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Penanaman Modal Asing (PMA) dengan pertumbuhan ekonomi. Atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah investasi sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi (*investment led growth*) atau pertumbuhan ekonomi merupakan penggerak bagi investasi (*internally generated investment*) di Provinsi Maluku selama tahun 2000 - 2020. Untuk maksud ini, maka digunakan data sekunder berupa data utama tentang nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan data Penanaman Modal Asing (PMA). Data tersebut dianalisis dengan menggunakan Kausalitas Granger.

## METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yang dipublikasikan oleh lembaga pemerintah yang berkompeten yaitu BPS Provinsi Provinsi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa metode analisis antara lain:

### 1. Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, maka perlu diuji perilaku data runtut waktu (time series) yang digunakan apakah bersifat stationer atau non stationer.

Stasioner data dapat dilihat pada *means*, *varians*, dan *autocovariances*-nya yang konstan dari waktu ke waktu dan ini menjadi uji prasyarat bagi digunakannya metode *Granger Causality test*. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hasil estimasi yang bias karena menggunakan variable yang datanya tidak stasioner dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak benar.

Salah satu bentuk pengujiannya adalah *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF). Uji stasioneritas menyatakan bahwa hipotesis nol memiliki *unit root*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai kritis MacKinnon sebagai pengganti uji-t. Adapun formula dari uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum \beta_t \Delta Y_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

Dimana  $\Delta$  adalah perbedaan atau differensi. Untuk mengetahui stasioner tidaknya, maka dibandingkan antara nilai t statistik ADF yang diperoleh dengan nilai kritis distribusi *MacKinnon*.

## 2. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Jika data yang digunakan sudah stasioner, maka selanjutnya akan diuji kointegrasi untuk mengetahui hubungan keseimbangan jangka panjang antara kedua variabel tersebut. Jika data tidak stasioner pada level data maka dapat diturunkan (*differenced*) sampai data runtut waktu tersebut terintegrasi pada orde tertentu. Stasioner dalam format turunan pertama atau kedua, hanya mampu menjelaskan hubungan jangka pendek.

Hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antara investasi dan PDRB dapat juga diuji dengan menggunakan *Johansen test* atau *Trace statistic* yaitu membandingkan besarnya nilai *Trace statistic* pada *none* (yang menandakan terdapat keseimbangan jangka panjang satu arah) dan juga *at most 1* (menandakan terdapat keseimbangan jangka panjang dua arah). Kriteria pengujiannya adalah Jika nilai *Trace statistic* lebih besar dari nilai kritis, maka kedua variabel saling berkointegrasi dan sebaliknya Jika nilai

*Trace statistic* lebih kecil dari nilai kritis maka kedua variabel tidak saling berkointegrasi.

## 3. Uji Kausalitas (*Granger Causality Test*)

Realitas ekonomi menunjukkan kalau dalam suatu hubungan variable sering muncul hubungan yang bersifat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*). Jika ada dua variabel Y dan X misalnya, maka ada kemungkinan apakah Y menyebabkan X atau X menyebabkan Y. Bentuk pengujian kausalitas terdiri Granger (1969) dan Sims (1992). Hasil pengujian ini dapat memberikan kesimpulan adanya hubungan dua arah atau hanya satu arah dari variable penelitian (Nachrowi dan Usman, 2006). Penelitian ini menggunakan model Granger dengan persamaan dasarnya:

$$PDRB_t = \alpha PDRB_{t-1} + \beta INV_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

$$INV_t = \alpha INV_{t-1} + \beta PDRB_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3)$$

Di mana

PDRB adalah output daerah

INV adalah Penanaman Modal Asing (PMA)

$\varepsilon$  faktor residual yang akan diuji stasionernya.

Model tersebut memperlihatkan kalau variable terikat dipengaruhi oleh variable terikat itu sendiri pada lag sebelumnya dan variable bebas pada lag sebelumnya pula. Dalam uji Granger, maka yang perlu diingat adalah berapa lag yang harus digunakan?. Menurut (Nachrowi dan Usman, 2006) gunakan lag yang terkecil yaitu lag 1 yang berarti hanya menggunakan variable bebas (misalnya  $Y_{t-1}$  dan  $X_{t-1}$ ). Lag yang berdekatan dapat dikatakan memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan lag yang lebih jauh. Proses pengujian dapat dilakukan pada lag-lag berikutnya sampai menghasilkan uji F yang tidak signifikan.

Jika uji F pada lag yang berdekatan tidak signifikan, tetapi terjadi pada lag-lag berikutnya, maka dapat diartikan bahwa variable bebas berpengaruh pada variable terikat pada periode waktu ke depan. Uji statistik dilakukan dengan membandingkan F statistik dengan nilai kritis F tabel pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) dapat juga

dilakukan denfan membandingkan besarnya nilai probabilitas dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui elastisitas hubungan kausalitas masing-masing variabel, maka semua data terlebih dahulu ditransformasi ke dalam bentuk logaritama natural (ln). Sehingga modelnya menjadi:

$$\ln PDRB_t = \alpha \ln PDRB_{t-1} + \beta \ln INV_{t-1} + \varepsilon_t \dots (4)$$

$$\ln INV_t = \alpha \ln INV_{t-1} + \beta \ln PDRB_{t-1} + \varepsilon_t \dots (5)$$

Di mana

$\ln PDRB$  adalah  $PDRB$  Berdasarkan harga konstan.

$\ln INV$  adalah Penanaman Modal Asing (PMA)

$\varepsilon$  faktor residual yang akan diuji stasionernya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Hasil Uji Model.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji statistik. Pertama-tama dilakukan pengujian untuk mengetahui stasioner data yaitu dengan menggunakan pengujian akar unit (*Unit Root Test*). Kemudian dilanjutkan dengan pengujian kointegasi dengan menggunakan *Johansen Test* dan akhirnya dilakukan pengujian hubungan kausalitas dengan menggunakan *Granger Causality Test*. Hasil pengujian ini untuk menjelaskan hubungan kedua variabel penelitian tersebut.

### 2. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*).

Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan David Dickey dan Wayne Fuller test atau yang dikenal dengan Augmented Dickey – Fuller (ADF test) pada tingkat level dan *first different*. Dikatakan stasioner jika nilai ADF lebih besar dari *Mc Kinnon Critical Value*. Hasil perhitungan uji akar unit terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2  
Hasil Pengujian Akar Unit

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
Series: INV, PE  
Date: 05/09/21 Time: 09:02  
Sample: 2000 2020  
Exogenous variables: Individual effects  
User specified maximum lags  
Automatic selection of lags based on AIC: 0  
Total (balanced) observations: 40

Cross-sections included: 2

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	5.74132	0.2193
ADF - Choi Z-stat	-0.39549	0.3462

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
INV	0.0689	0	1	20
PE	0.8225	0	1	20

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: INV, PE  
Date: 05/09/21 Time: 09:08  
Sample: 2000 2020  
Exogenous variables: Individual effects  
User specified maximum lags  
Automatic selection of lags based on AIC: 0  
Total (balanced) observations: 38  
Cross-sections included: 2

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	23.3840	0.0001
ADF - Choi Z-stat	-3.90149	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(INV)	0.0022	0	3	19
D(PE)	0.0037	0	3	19

Data variabel penelitian tidak stasioner pada tingkat level atau mengandung akar unit. Kemudian dilanjutkan pada differen tingkat pertama. Hasilnya semua data yang tidak stasioner pada tingkat level sudah mencapai stasioner secara utuh atau tidak mengandung akar unit lagi. Tabel 2 tersebut di atas memperlihatkan kalau semua variabel penelitian stasioner pada  $\alpha$  5%. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabiliti ADF untuk masing-masing variabel yaitu investasi sebesar 0,0022, pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0037 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada derajat  $\alpha$  5%, maka kedua data variabel penelitian adalah stasioner pada *first different*. Dengan stasionernya data variabel penelitian, maka dapat dikatakan kalau hasil perhitungan untuk memperoleh model hasil penelitian tidak memberikan regresi yang bias, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian kointegrasi.



### 3. Uji Kointegrasi

Uji dipakai adalah pendekatan Johansen dengan membandingkan antara *trace statistic* dengan *critical value* atau dengan membandingkan maksimum *eigenvalue* dengan *critical value* yang digunakan yaitu 5%. Jika *trace statistic* lebih besar dari *critical value*, maka dapat dikatakan terdapat kointegrasi dalam persamaan tersebut. Menurut aturan Engle – Granger dikatakan terintegrasi jika semua variabel penelitian memiliki hubungan jangka panjang. Atau dinamika jangka pendek secara konsisten dalam hubungan keseimbangan jangka panjang dan hal itu terintegrasi pada derajat yang sama (Nachrowi dan Usman, 2006).

Hasil perhitungan kointegrasi kedua variabel penelitian terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.  
Hasil Perhitungan Uji Kointegrasi Model

Date: 05/09/21 Time: 10:08  
Sample (adjusted): 2005 2020  
Included observations: 16 after adjustments  
Trend assumption: Linear deterministic trend  
Series: INV PE  
Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.842204	37.50270	15.49471	0.0000
At most 1 *	0.391929	7.959413	3.841466	0.0048

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level  
\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.842204	29.54329	14.26460	0.0001
At most 1 *	0.391929	7.959413	3.841466	0.0048

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level  
\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b\*S11\*b=I):

	INV	PE
	-2.073571	1.458099
	-0.012438	1.428335

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

	D(INV)	D(PE)
	1.065088	0.182156
	0.052438	-0.165734

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -12.59582

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

	INV	PE
	1.000000	-0.703183
		(0.12098)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

Tabel 3 tersebut memperlihatkan kalau selama periode penelitian nilai *trace*

*statistic*-nya lebih besar daripada nilai *critical value* dengan  $\alpha$  sebesar 5% pada none dan at most 1\* yang terjadi pada lag maksimal 4. Ini berarti bahwa antara investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dinamika jangka pendek dalam keseimbangan jangka panjang. Jadi kedua variabel tersebut antara yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi dalam membentuk perekonomian regional dalam jangka waktu 4 tahun. Dapat juga dikatakan kalau kedua variabel penelitian tersebut memiliki hubungan stabilitas/keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang dan cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan jangka panjangnya.

### 4. Uji Kausalitas

Uji kausalitas dilakukan untuk memperoleh model analisis penelitian hubungan kausalitas antara ketiga variabel penelitian, yaitu hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji kausalitas untuk ketiga variabel penelitian terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Uji Hubungan Kausalitas Antara Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

Pairwise Granger Causality Tests  
Date: 05/09/21 Time: 08:52  
Sample: 2000 2020  
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE does not Granger Cause INV	20	3.15283	0.0937
INV does not Granger Cause PE		0.08032	0.7803

Pairwise Granger Causality Tests  
Date: 05/09/21 Time: 08:53  
Sample: 2000 2020  
Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE does not Granger Cause INV	19	2.12881	0.1559
INV does not Granger Cause PE		1.31702	0.2992

Pairwise Granger Causality Tests  
Date: 05/09/21 Time: 08:54  
Sample: 2000 2020  
Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE does not Granger Cause INV	18	1.18364	0.3605
INV does not Granger Cause PE		3.74302	0.0448

Data pada tabel 4 di atas dapat dikatakan beberapa hal pokok yaitu:

- Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas dua arah antara investasi dengan pertumbuhan



ekonomi. Pada lag 1 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi investasi, tetapi investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat nilai  $\rho$  mendekati 5%, atau dengan kata lain pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan pada tingkat  $\alpha = 10\%$ . Sedangkan investasi sama sekali tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya hanya terjadi hubungan satu arah antara keduanya.

- b. Pada lag 2 memperlihatkan bahwa investasi dan pertumbuhan ekonomi keduanya tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah.
- c. Pada lag 3 memperlihatkan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada  $\alpha$  sebesar 5%, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi.
- d. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas antara kedua variabel tersebut untuk berbagai lag waktu. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan terjadi pada lag waktu 3 tahun, ini menunjukkan bahwa kalau pengaruh waktu memiliki peranan dalam menentukan hubungan dan pengaruh antar variabel ekonomi tersebut.

### 5. Pengaruh Investasi (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas dua arah, artinya tidak ada hubungan timbal balik atau dengan kata lain hanya terjadi hubungan satu arah. Dalam hal ini adalah investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Beberapa studi menunjukkan bahwa investasi (terutama investasi asing) sangat berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara sedang berkembang seperti di kawasan Asia dan Pasifik (Kuncoro, 2010). Assumsinya adalah setiap Penanaman Modal Asing (PMA) akan mengakibatkan kenaikan impor dan investasi. Dengan asumsi ini dapat diketahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap

pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penelitian di sejumlah daerah di Indonesia dilakukan oleh Amin (2013); Jamaliah (2018); Haq, Nasrul dan Imamudin (2018), sedangkan untuk kasus Indonesia dilakukan oleh Batubara, (2018); Kambono & Marpaung (2020) dan Matondang (2020). Di India dilakukan oleh Hamid & Jena (2020) dan Nadar (2021). Hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan atau sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi baik yang dikembangkan oleh Teori Klasik, Neo Klasik ataupun Post Keynesian dalam hal ini Harrod-Domar. Ini memberikan implikasi bagi pemerintah daerah bahwa untuk meningkatkan atau mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil, maka diperlukan investasi yang berkesinambungan. Peranan investasi secara teoritik adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi dan penciptaan kesempatan kerja. Dari kedua hal ini melalui mekanisme efek multiplier, maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi. Bahkan Neo Klasik menyatakan bahwa produksi atau pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi faktor-faktor produksi modal dan tenaga kerja sebagaimana yang ditunjukkan oleh fungsi produksi Cobb Douglass.

Di Provinsi Maluku alokasi PMA yang terbesar ada di Kabupaten Maluku Barat Daya yaitu sebesar 77,02%, kemudian Maluku Tengah sebesar 22,43% dan yang terkecil di Kabupaten Maluku Tenggara hanya sebesar 0,0000019% dan negara asal investasi terbesar adalah Korea Selatan sebesar 76,6%, kemudian China sebesar 19,87 dan yang terkecil adalah British Virgin Island hanya sebesar 0,000003%. Dan teralokasi ke beberapa sektor seperti Sektor Perikanan, Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan.

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terjadi pada waktu yang bersamaan, tetapi memiliki lag (waktu) tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi pada lag waktu 3 tahun. Artinya investasi yang tercipta sekarang baru kemudian

memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi tiga tahun kemudian. Hal ini dapat dimengerti, oleh karena pengadaan faktor-faktor produksi, atau penyediaan infrastruktur produksi belum bisa dirasakan efeknya secara ekonomi pada waktu yang bersamaan, akan tetapi terlihat efeknya pada beberapa tahun kemudian. Selain itu ada kegiatan-kegiatan (investasi) yang dilakukan secara berkesinambungan

Kondisi inilah yang menyebabkan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Maluku memiliki lag waktu. Investasi yang tercipta saat ini, kemudian memberikan efek terhadap penciptaan kesempatan kerja, kemudian peningkatan pendapatan masyarakat dan akhirnya terjadinya peningkatan permintaan agregate yang mendorong terjadinya peningkatan produksi pada sektor ekonomi lainnya, sehingga pertumbuhan ekonomi terjadi beberapa tahun kemudian.

## **6. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi (PMA).**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi. Walaupun ada kecenderungan pada lag 1. Jika penentuan derajat keyakinan sebesar 10%, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap investasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun keputusan investasi sangat ditentukan oleh faktor ekonomi yaitu kelayakan finansial, tetapi pertumbuhan ekonomi menjadi cerminan tentang kondisi perekonomian suatu daerah walaupun tidak terlalu signifikan memengaruhi keputusan untuk melakukan investasi. Kecenderungan pengaruh ini hanya terjadi lag 1. Hal ini dapat difahami karena dinamika dan perubahan perekonomian dapat terjadi secara cepat, sehingga minat investor lebih melihat kepada kondisi kekinian. Penelitian yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pernah dilakukan oleh Amalia (2013); Sabono & Kusreni (2013). Perbedaan dengan Sabono & Kusreni (2013) adalah adanya perbedaan waktu penelitian yang meneliti dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011. Jadi hanya

selama 10 tahun, sedangkan penelitian ini memiliki waktu yang relatif lebih lama yaitu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 atau selama 21 tahun periode analisis. Karena perbedaan waktu ini yang dapat menjadi penyebab perbedaan hasil penelitian. Hal yang sama ditemukan oleh Bibhuti dan Khan (2020) di Bangladesh.

Beberapa hal yang bisa dianggap sebagai faktor yang menyebabkan pengaruh pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap investasi yaitu:

- a. Adanya peraturan pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah yang memberikan kemudahan bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Provinsi Maluku. Misalnya Peraturan Pemerintah No 63 Tahun 2019 Tentang investasi pemerintah, Peraturan Daerah No 24 Tahun 2019 tentang pemberian insentif dan kemudahan investasi di daerah. Jadi dengan adanya sejumlah peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada investor untuk berinvestasi di Provinsi Maluku. Oleh karena itu, Penanaman Modal Asing (PMA) yang terjadi di Provinsi Maluku tidak lagi memperhatikan kondisi perekonomiannya, tetapi lebih banyak kepada pertimbangan kemudahan dan adanya faktor insentif.
- b. Potensi sumber daya alam di Provinsi Maluku relatif masih melimpah, sehingga sangat menarik Penanaman Modal Asing (PMA). Potensi ini secara ekonomi memberikan keuntungan karena biaya eksploitasi yang relatif masih rendah, demikian juga dengan biaya tenaga kerja yang rendah pula.
- c. Hasil produksi dari kegiatan ekonomi investor merupakan komoditi ekspor seperti komoditi pertanian, perkebunan dan terutama perikanan, sehingga Penanaman Modal Asing (PMA) yang dilakukan tidak tergantung kepada pasar regional/domestik. Tetapi lebih banyak tergantung kepada pasar internasional atau luar negeri. Oleh karena itu, besarnya produksi (ekspor) tergantung kepada kondisi perekonomian negara tujuan ekspor. Jadi tidak terlalu

tergantung kepada perekonomian Provinsi Maluku.

- d. Faktor yang sifatnya non ekonomi, seperti kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal ini sangat besar pengaruhnya untuk menjamin adanya kepastian keuntungan ekonomi. Karena kondisi keamanan sangat berpengaruh terhadap jaminan keamanan aset perusahaan. Selain itu, Undang-undang ketenaga kerjaan yang mengatur tentang hak-hak dan kewajiban tenaga kerja baik asing ataupun domestik. serta kejelasan status kepemilikan tanah dimana perusahaan dan semua asetnya berada dan akan beroperasi.

## SIMPULAN

Uraian yang sudah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hubungan kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku tidak terjadi, yang terjadi adalah hubungan satu arah yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Masih diperlukan pengkajian yang intensif tentang kemungkinan adanya investasi yang dialokasikan kepada sektor ekonomi yang menghasilkan komoditi dengan tujuan pasar domestik, seperti pada sektor industri kecil dan menengah yang mampu untuk menggerakkan kegiatan ekonomi pada sektor ekonomi tersebut dan perekonomian Provinsi Maluku secara keseluruhan. Kebijakan yang mempersulit investor perlu dikurangi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbes, S. M., Mostéfa, B., Seghir, G., & Zakarya, G. Y. (2015). Causal Interactions between FDI, and Economic Growth: Evidence from Dynamic Panel Co-integration. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 276–290. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00541-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00541-9)
- Amalia, F. (2013). Hubungan Kausalitas Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2370>
- Amin, M. (2013). *Hubungan Kausalitas Antara Ekspor, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Maluku*. Universitas Pattimura, Ambon.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan* (Cetakan ke). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku (2021a). *Berita Resmi Statistik*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku (2021b). *Provinsi Maluku Dalam Angka 2021*.
- Batubara, D. S. (2018). *Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Bibhuti, S. and F. K. (2020). The Causal Nexus between Foreign Direct Investment and Economic Growth in Bangladesh: An Augmented Autoregressive Distributed Lag Bounds Testing Approach. *Financial Innovation*, 6(10), 1–18. <https://doi.org/10.3311/PPso.16799>
- Hamid, I., & Jena, P. K. (2020). Linear and Non-Linear Granger Casuality Between Foreign Direct Investment and Economic Growth: Evidence From India. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2020.006>
- Haq, Nasrul dan Imamudin, Y. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2), 102–111.
- Jamaliah, J. (2018). Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi di Kota Pontianak Kajian Model Granger. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i1.24198>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–

- 108| **Fahrudin Ramly dkk.**, *Analisis Kausalitas Antara Penanaman Modal Asing ...*  
145.  
<https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Matondang, M. A. (2020). *Causality Relationship between Foreign Direct Investment, Trade and Economic Growth in Indonesia. Unicees 2018*, 485–491.  
<https://doi.org/10.5220/0009503004850491>
- Nachrowi dan Usman. (2006). *Ekonometrika: Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Nadar, A. (2021). *Impact of FDI on GDP per capita in India using Granger causality Impact of FDI on GDP per capita in India using Granger causality* (Issue 106826).
- Nanga, M. (2005). *Ekonomi Makro: Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- ÖZTÜRK, S., & SULUK, S. (2020). Economic Growth and Foreign Direct Investment in the United States: A Granger Causality Analysis. *Yönetim ve Ekonomi: Celal Bayar Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, December 2020.  
<https://doi.org/10.18657/yonveek.640568>
- Sabono, D. J., & Kusreni, S. (2013). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Tahun 2002 - 2011. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 122–134.
- Sangadji M, Fahrudin Ramly and Yuyun. L. (2021). Maluku Economic Recovery During The Covid-19 Pandemic And Entering The New Normal Era. *Jurnal Media Trend*, 16(1), 110–121.
- Sothan, S. (2017). Causality between foreign direct investment and economic growth for Cambodia. *Cogent Economics and Finance*, 5(1), 0–13.  
<https://doi.org/10.1080/23322039.2016.1277860>
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Negara Dunia Ketiga*. Eerlangga.
- Uwazie, I. ., A. A., I., & Bernard Eze, N. (2015). Causal Relationship between Foreign Direct Investment and Economic Growth in Nigeria: 1970-2013. *International Journal of Economics and Finance*, 7(11), 230.  
<https://doi.org/10.5539/ijef.v7n11p230>